

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Stakeholder*

Menurut teori *Stakeholder*, perusahaan adalah sebuah entitas yang tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga bertanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Menurut Tanjung (2021) teori pemangku kepentingan adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukan suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi dapat memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingannya (pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Stakeholder memerlukan pengungkapan informasi yang sifatnya wajib untuk kegiatan operasional suatu perusahaan pada laporan keuangan sementara untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan diperlukan adanya pengungkapan yang bersifat sukarela yaitu pengungkapan *sustainability report* (Liana, 2019). Dengan Menerbitkan *sustainability report* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap kepentingan *Stakeholder*-nya dan hal itu akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang mempunyai misi berkelanjutan dan dapat berdampak positif pada nilai perusahaan.

Perusahaan pertambangan dalam penelitian ini menganut teori *Stakeholder*. Pentingnya *stakeholder theory* dapat terlihat dalam aspek ekonomi, lingkungan dan

sosial khususnya di era sekarang. Sebagian perusahaan pertambangan sudah menerapkan *sustainability report* hal tersebut dilakukan perusahaan pertambangan untuk mengurangi dampak aktivitas yang terjadi dan untuk bersaing dipasaran. Dengan adanya *sustainability report* ini perusahaan pertambangan lebih peduli terhadap aspek lingkungan dan aspek sosial. Sudah banyak perusahaan pertambangan yang mendapatkan penghargaan karena sudah menerapkan *sustainability report* secara berkala setiap tahun nya salah satu nya adalah PT Bukit Asam Tbk yang berhasil meraih 3 penghargaan dengan menerapkan kaidah Teknik pertambangan yang baik dari kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM). Dengan adanya dukungan dan kepercayaan dari para pemerintah, pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, masyarakat, analis, dan pihak lain akan berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan tersebut hal tersebut sangat diinginkannya hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemerintah sekitar untuk memastikan kesuksesan keberlangsungan perusahaan (Dewi, 2019).

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi befokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menjadi landasan bagi perusahaan untuk memperhatikan apa yang menjadi harapan masyarakat dan mampu menyelaraskan dengan norma sosial yang berlaku dimana perusahaan melangsungkan kegiatan bisnisnya. Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas suatu perusahaan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana

mereka berusaha memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai Perusahaan yang sah dan dapat mengungkapkan informasi terkait organisasi sosial, masyarakat dan lingkungan sesuai kebutuhan. Informasi ini dapat dimasukkan dalam laporan keberlanjutan sebagai pertanggungjawaban kepada publik yang bertujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menjelaskan bagaimana dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa organisasi akan terus berkembang jika masyarakat menyadari bahwa organisasi beroperasi untuk sistem nilai yang setara dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori legitimasi perusahaan meyakini bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporannya untuk menggambarkan kesan tanggungjawab mereka terhadap lingkungan, sehingga diterima oleh masyarakat (Rizki & Patuh, 2016).

2.3 Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Konsep dari kinerja keberlanjutan perusahaan (firm performance) atau kinerja perusahaan sangat luas. Untuk perusahaan terbuka, konsepnya lebih terfokus pada profitabilitas. Untuk badan usaha milik negara (BUMN), lebih terfokus pada peningkatan kualitas infrastruktur bagi negara beserta rakyatnya. Definisi dari kinerja keberlanjutan perusahaan pun terus berubah dan berkembang sesuai dengan zaman. (Taouab & Issor, 2019). Analisis profitabilitas menitikberatkan pada kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Kapasitas ini dapat diamati dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang tercatat dalam laporan laba rugi. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan juga bergantung pada asset yang tersedia untuk kegiatan operasional perusahaan yang tercatat dalam

laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, keterkaitan antara laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sering digunakan dalam mengevaluasi profitabilitas (Warren *et al.*, 2018).

Rindiyawati & Arifin (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah perbandingan yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, asset dan ekuitas. Profitabilitas adalah faktor penting yang digunakan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen perusahaan yang baik, sehingga perusahaan cenderung akan mengungkapkan informasi yang lebih lengkap ketika terjadi peningkatan profitabilitas (Latifah *et al.*, 2019).

Semakin tingginya keuntungan perusahaan, maka semakin banyak data yang diperoleh oleh pemegang saham yang bertujuan untuk meyakinkan mereka (Liana, 2019). Namun sebaliknya jika profitabilitas perusahaan rendah, maka perusahaan akan mengurangi biaya sosialnya dengan cara membatasi jumlah informasi pada *sustainability report* untuk tetap menjaga hubungan dengan pemegang saham. Dengan demikian, pemegang saham pasti merasa bahwa modal yang dipercayakan pada perusahaan sudah terkelola dengan baik (Madani & Gayatri, 2021). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan di antara komponen yang ada didalam laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari solusi setiap permasalahan perusahaan tersebut.

2.4 Sustainability Report

Menurut Dewi (2019) mengartikan *sustainability report* adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi tidak hanya tentang kinerja perusahaan, tetapi juga informasi nonkeuangan terkait aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memastikan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Laporan ini menjadi sarana komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membantu dalam pengambilan keputusan bisnis. Sedangkan menurut Sukoharsono & Andayani (2021) menjelaskan bahwa *sustainability report* adalah laporan yang disusun oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengukur dan mengungkapkan upaya-upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam mencapai tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) serta pembangunan berkelanjutan. Laporan ini mencakup informasi tentang berbagai aspek keberlanjutan, termasuk aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya proses mengumpulkan, mengontrol, dan melaporkan pelaporan informasi keberlanjutan dalam *sustainability report*. Pengumpulan informasi keberlanjutan melibatkan identifikasi dan pengumpulan data terkait berbagai aspek keberlanjutan yang relevan dengan aktivitas perusahaan dan proses pengendalian informasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa laporan keberlanjutan mencerminkan realitas operasional perusahaan dan memberikan informasi yang dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Tanjung,2021). *Sustainability report* adalah model pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja

perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Dalam laporan keberlanjutan ini, terdapat standar dan prinsip pengungkapan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan (Sukoharsono & Andayani, 2021:41). *Sustainability report* merupakan alat yang kuat dalam meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap praktik bisnis keberlanjutan dan membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan. Dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang kinerja keberlanjutan, perusahaan dapat membantu menciptakan dampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep triple bottom line adalah gagasan yang menjadi mendasari pendekatan perusahaan agar tidak hanya berfokus pada pencarian keuntungan finansial semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan. (Madona & Khafid, 2020). Konsep ini mengusulkan bahwa keberhasilan sebuah perusahaan harus diukur tidak hanya dari segi keuntungan *finansial (profit)*, tetapi juga dari dampak sosialnya pada masyarakat pada aspek (*People*) dan dampaknya pada lingkungan (*Planet*).

Berdasarkan penjelasan Sukoharsono & Andayani (2021) dalam buku akuntansi keberlanjutan, berikut adalah ringkasan dari manfaat tersebut:

1. Meningkatkan kepercayaan organisasi dan nilai merek
2. Menghasilkan keunggulan dalam kompetitif
3. Menjadikan perbandingan dan pembandingan terhadap pesaing
4. Meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam suatu organisasi atau perusahaan
5. Menandakan daya saing yang unggul dengan adanya kegiatan pelaporan

6. Menetapkan dan mendukung motivasi kinerja karyawan serta informasi internal dan proses kontrol
7. Keberlanjutan sebagai indikator untuk kinerja secara keseluruhan
8. Pengesahan kegiatan serta produk dan layanan suatu organisasi yang dapat menciptakan dampak lingkungan dan sosial.

Sebelumnya pada tahun 2017, laporan keberlanjutan disusun berdasarkan kebijakan masing-masing perusahaan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang - Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan kemudian oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1. Namun sejak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan OJK Nomor 51/PJOK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Berkelanjutan diterbitkan sebagai aturan khusus yang berkaitan dengan keberlanjutan.

2.5 Pengungkapan dalam *Sustainability Report*

Pengungkapan dalam *sustainability report* berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan POJK Nomor 51 Tahun 2017 terdiri dari:

1. Aspek Ekonomi

Memuat informasi mengenai kinerja ekonomi yang berkelanjutan, diantaranya kuantitas produksi atau jasa yang dijual, pendapatan atau penjualan, produk ramah lingkungan, pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan (ekonomi, sosial dan lingkungan hidup), dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi

yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif. Dalam aspek ekonomi yang menjadi objek utamanya adalah perusahaan.

2. Aspek Lingkungan

Memuat ringkasan informasi tentang kegiatan pertambangan yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan, mencakup:

- a. Pengurangan emisi yang dihasilkan oleh perusahaan pertambangan
- b. Pengurangan limbah dan efluen (limbah yang telah memasuki lingkungan) yang dihasilkan perusahaan pertambangan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.
- c. Upaya dan pencapaian efisiensi energi adalah hal penting dalam konteks keberlanjutan dan mengurangi dampak lingkungan dari konsumsi energi contohnya : penggunaan sumber energi terbarukan.
- d. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem.

Aspek lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan masyarakat.

Maka objek utama dalam aspek lingkungan tersebut adalah masyarakat sekitar.

3. Aspek Sosial

Memuat ringkasan informasi tentang kegiatan pertambangan yang berkaitan dengan pemberdayaan karyawan dan masyarakat termasuk dampak positif dan upaya meminimalisir dampak negatif serta alokasi dana yang antara lain mencakup:

- a. Tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis kegiatan dan capaian program pemberdayaan masyarakat.
 - b. Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa perusahaan pertambangan berkelanjutan.
 - c. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.
 - d. Lingkungan bekerja yang layak dan aman.
 - e. Pernyataan tentang kesetaraan kesempatan bekerja yang sama dan tidak ada tenaga kerja paksa.
- maka dari itu objek utama dalam aspek sosial ini akan sangat berdampak pada karyawan perusahaan.

2.6 Pengungkapan Perubahan Iklim

Pengungkapan perubahan iklim adalah istilah yang menjelaskan mengenai perubahan yang disebabkan oleh faktor iklim, seperti suhu, hujan, dan lain-lain. UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) mendefinisikan perubahan iklim sebagai perubahan iklim yang disebabkan baik secara langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan komposisi atmosfer global berubah sehingga berbentuk perbandingan yang terbentuk hubungan yang penting. Komposisi atmosfer global yang bersangkutan berupa gas rumah kaca yang terdiri dari karbon dioksida, metana dan nitrogen.

Dengan pesatnya perkembangan industrialisasi eksploitasi dan pemanfaatan sumber daya mineral yang berlebihan telah mempertajam konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, yang menyebabkan peningkatan frekuensi dan keparahan peristiwa iklim yang ekstrem di seluruh dunia (IMF, 2017). Menurut laporan risiko global (2020), terdapat lima risiko teratas yang akan terjadi adanya perubahan iklim yaitu peristiwa cuaca ekstrem, kegagalan aksi iklim, bencana alam, hilangnya keanekaragaman hayati, dan bencana lingkungan buatan manusia.

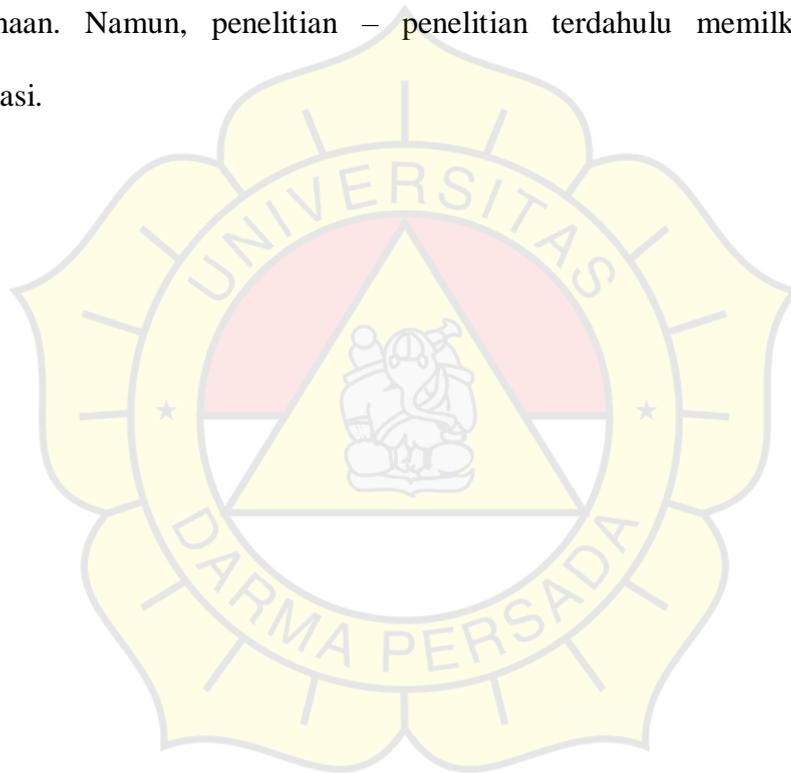
Dampak perubahan iklim terhadap industri pertambangan sangat beragam. Intensitas dan frekuensi kejadian iklim ekstrim dapat menyebabkan terjadinya kerusakan bangunan industri pertambangan (Pearce, 2019) dan memperburuk ketegangan antara industri pertambangan dan masyarakat (Vigya dan Daniel, 2013). Adanya kegiatan penambangan terutama berupa kontruksi terbuka dan konstruksi stope bawah tanah secara tidak langsung akan menyebabkan perubahan kondisi alam yang disebabkan oleh perubahan iklim yang secara langsung mempengaruhi lingkungan kerja dan operasi kegiatan penambangan.

Pengungkapan perubahan iklim merupakan upaya perusahaan untuk menjelaskan kepada pemangku kepentingan berbagai faktor di luar pengaruh perusahaan yang dapat menyebabkan terganggunya operasional perusahaan, tanpa mengurangi tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan. Misalnya, jika proses produksi perusahaan menjadi rumit karena perubahan iklim, yang mengakibatkan laba perusahaan lebih rendah tahun ini, jika perusahaan mengungkapkannya secara transparan dan detail, kemungkinan mengecewakan pemangku kepentingan berkurang. Hal ini karena pemangku kepentingan

mengetahui dengan jelas bahwa hal tersebut bukan disebabkan oleh kinerja perusahaan yang buruk, melainkan beberapa faktor eksternal.

2.7 Peneliti Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti bagaimana pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* beserta aspek – aspek nya terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian – penelitian terdahulu memiliki hasil yang bervariasi.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Nama Penulis dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	The Effect of Sustainability Reporting of Selected Quoted Brewery Firm in Nigeria Akabom I. Asuquo, Esther Dada Temitayo dan Onyeogaziri Udonna Raphael (2018)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1: Pengungkapan Ekonomi X2: Pengungkapan Lingkungan X3: Pengungkapan Sosial	Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
2.	The Analysis of Sustainability Report and Its Effects on Company Performance and Company Value Erna Hidayah dan Arum Kartikadevi (2021)	Variabel Dependen: Y1: Kinerja Perusahaan Y2: Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1: Pengungkapan Ekonomi X2: Pengungkapan Lingkungan, X3: Pengungkapan Sosial	Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
3.	Competitive sustainable manufacturing - Sustainability strategies, environmental and social innovations, and their effects on firm performance. Fanny Hermundsdottir dan Arild Aspelund (2022)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1: Strategi Keberlanjutan X2: Inovasi Lingkungan X3: Sosial	Implementasi inovasi lingkungan berdampak positif strategi keberlanjutan perusahaan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan.
4.	The Effect of Sustainability Reporting Disclosure Based On Global Reporting Initiative (GRI) G4 On Company Performance (A Study On Companies Listed In Indonesia Stock Exchange) Einde Exchange (2020)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1: Pengungkapan Ekonomi X2: Pengungkapan Lingkungan X3: Pengungkapan Sosial	Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

5.	The Effect of Environmental Performance and Disclosure on Financial Performance Haninun, Lindrianasari dan Angrita Denziana (2018)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1: Pengungkapan Lingkungan X2: Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Lingkungan dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
6.	The Effect Of Sustainability Report Disclosure On Company Performance Vivi, Derry Wanta dan Rinto Noviantoro (2022)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: X1: Pengungkapan Ekonomi X2: Pengungkapan Lingkungan X3: Pengungkapan Sosial X4: Tata Kelola	Pengungkapan Ekonomi, Pengungkapan Lingkungan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pengungkapan sosial dan tata kelola tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan
7.	The impact of social and environmental sustainability on financial performance: A global analysis of the banking sector Esma Nizam, Adam, Ginanjar Dewandaru, Ruslan Nagaev, Malik Abdulrahman (2019)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan Bank Variabel Independen: X1: Ekonomi X2: Lingkungan X3: Sosial	Aspek lingkungan Berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Aspek Sosial Berdampak terhadap kinerja keuangan bank
8.	The nexus of sustainability practices and financial performance: from the perspective of Islamic banking Amin Jan, Maran Marimuthu, Muhammad Pisol bin Mohd (2019)	Variabel Dependen: Y: Kinerja Keuangan Bank Variabel Independen: X1: Ekonomi X2: Lingkungan X3: Sosial	Aspek lingkungan dan sosial Tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Aspek ekonomi berdampak positif terhadap kinerja keuangan bank
9.	Pengaruh Sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan Andansari Maskat (2018)	Variabel Dependen: Y1: Kinerja Perusahaan Y2: Nilai Perusahaan Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Sosial kepentingan X3: Kinerja Lingkungan	Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

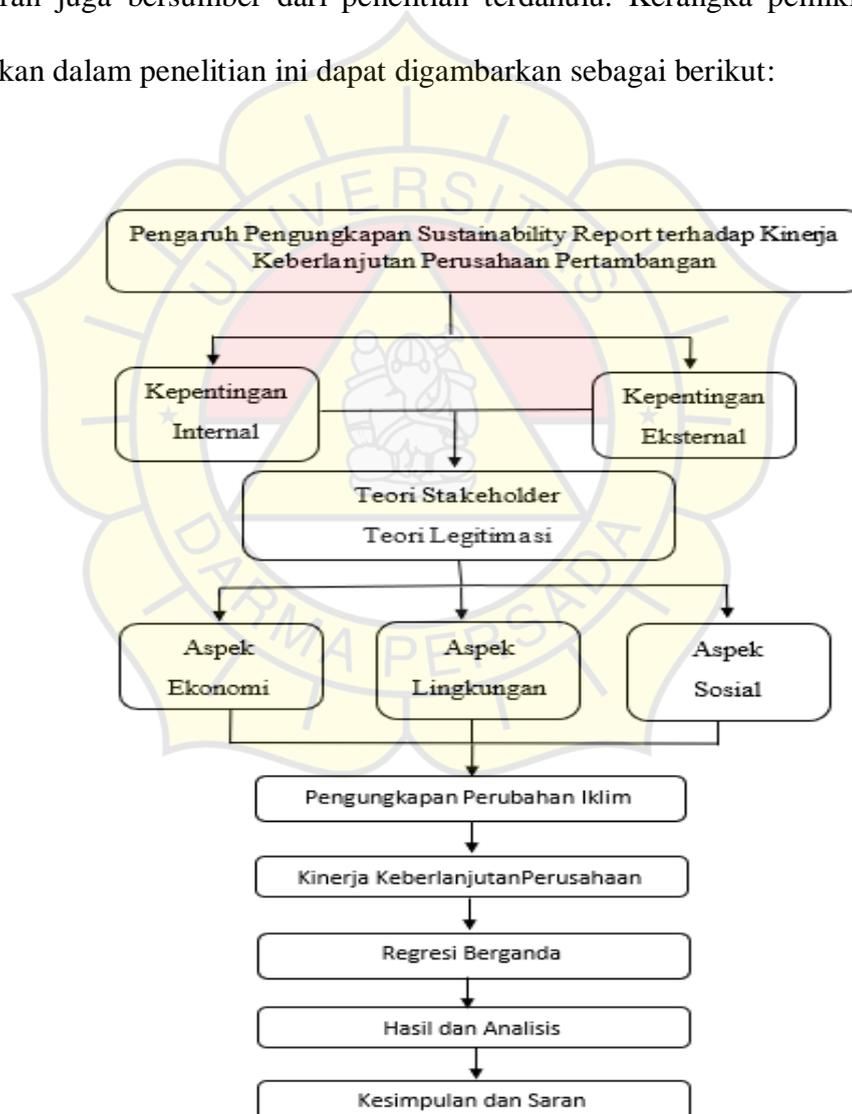
10.	<p>Pengaruh Pengungkapan Sustainability report, leverage dan activity terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Anabella dan Anita Siregar (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Sosial X3: Kinerja Lingkungan X4: Leverage X5: activity</p>	<p>Kinerja ekonomi tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Kinerja lingkungan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan</p> <p>Leverage tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>
11.	<p>Sustainability reporting beyond the business case and its impact on sustainability performance: UK evidence.</p> <p>Habiba Al-Shaer dan Khaled Hussainey (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: Sosial X2: Lingkungan X3: Tata Kelola</p>	<p>Aspek sosial memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Aspek lingkungan memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan</p>
12.	<p>Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting berdasarkan Gri Standards Terhadap Kinerja Perusahaan.</p> <p>Yuyun Eriyanti dan Alfiana Fitri (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: Dimensi Ekonomi X2: Dimensi Sosial X3: Dimensi Lingkungan</p>	<p>Dimensi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Dimensi sosial dan dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan</p>
13.	<p>Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>Ria Anggita (2019)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: pengungkapan aspek ekonomi X2: pengungkapan aspek lingkungan X3: pengungkapan aspek</p>	<p>Pengaruh pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
14.	<p>Sustainability report and financial performance of listed consumer goods firms in Nigeria.</p> <p>Maryam Mohammad Umar, Latef Olumide Mustapha, Onipe Adabenege Yahaya (2021)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: Kinerja Ekonomi X2: Kinerja Sosial</p>	<p>Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p> <p>Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>

15.	<p>The effect of sustainability information disclosure on financial and market performance: empirical evidence from Indonesia and Malaysia.</p> <p>Pancawati Hardiningsih, Indira Januarti, Etna Nur Afri Yuyetta, Ceacilia Srimindarti, Udin (2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: Kinerja lingkungan X2: Kinerja Sosial</p>	<p>Pengungkapan kinerja sosial dan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan</p>
16.	<p>Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Muhammad Adli Zhafiri, Risnawati Wulan, Salwa Aulia Novitasari (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Kinerja keuangan Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: X1: pengungkapan aspek ekonomi X2: pengungkapan aspek lingkungan X3: pengungkapan aspek sosial</p>	<p>Pengungkapan aspek sosial dan aspek lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.</p> <p>Pengungkapan aspek ekonomi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
17.	<p>Challenges in overcoming the impact of climate change and supporting sustainable economic development.</p> <p>Lola Malihah (2022)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim</p> <p>Variabel Independen: X1: ekonomi berkelanjutan X2: pemanasan global</p>	<p>Ekonomi berkelanjutan dan pemanasan global berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan iklim</p>
18.	<p>Climate science, the politics of climate change and future of ir.</p> <p>Richard Beardsworth (2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim</p> <p>Variabel Independen: X1: ekonomi berkelanjutan X2: pemanasan global</p>	<p>Ekonomi berkelanjutan dan adanya pemanasan global berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan iklim</p>
19.	<p>Accountability for climate change: a research synthesis through the lenses of the integrated thinking approach.</p> <p>Sandro brunelli, Camilla falivena, chiara carlino dan Francesco venuti (2020)</p>	<p>Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim</p> <p>Variabel Independen: X1: tata kelola lingkungan X2: strategi kinerja X3: prospek iklim</p>	<p>Tata kelola lingkungan, strategi kinerja dan prospek iklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan iklim</p>

20.	Climate – related financial disclosure in integrated reporting: what is the impact on the business model the case of poste italiane. Graziana galeone, grazia onorato, matilda shini dan vittori dell atti (2022)	Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim Variabel Independen: X1: inovasi model bisnis X2: strategi perusahaan X3: tata kelola perusahaan	Inovasi model bisnis, strategi perusahaan dan tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan lingkungan
21.	Circular ekonomi strategies for combating climate change and other environmental issues. Mingyu yang, lin chen, jiangjiang wang, goodluck msigwa, ahmes i. Osman, samer fawzy, daivid w.rooney dan pow seng yap (2022)	Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim Variabel Independen: X1: linear ekonomi X2: recycling ekonomi X3: circular ekonomi	Linear ekonomi, recycling ekonomi dan circular berpengaruh terhadap pengungkapan perubahan iklim.
22.	Industry 4.0 and circular economy practices: a new era business strategies For environmental sustainability. Syed abdul rehman khan, asif razzaq, zhang yu dan Sharon miller (2020)	Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim Variabel Independen: X1: kinerja ekonomi X2: kinerja lingkungan X3: circular ekonomi	Kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan circular ekonomi berpengaruh terhadap positif dan signifikan perubahan iklim
23.	The effect of environmental awareness, the role of accountants and sustainable development on climate change. Meipry amelia, Yvonne Augustine sudibyo (2023)	Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim Variabel Independen: X1: pengaruh kesadaran lingkungan X2: peran akuntan dalam perubahan iklim	Pengaruh kesadaran lingkungan dan peran akuntan perubahan iklim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan perubahan iklim
24.	Perubahan iklim dan peranan lembaga pelatihan dalam aksi iklim Ajriani munthe salak (2021)	Variabel Dependen: Y: Pengungkapan perubahan iklim Variabel Independen: X1: aksi iklim X2: peran Lembaga pelatihan dalam aksi iklim	Aksi iklim dan peran Lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan perubahan iklim.
25.	Pengaruh pengungkapan perubahan iklim, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility (csr) terhadap kinerja perusahaan. Fergisona dian angraini (2019)	Variabel Dependen: Kinerja keuangan Perusahaan Variabel Independen: X1: perubahan iklim X2: kinerja lingkungan X3: corporate social responsibility (csr)	Pengungkapan perubahan iklim dan corporate social responsibility (csr) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.8 Kerangka Pemikiran

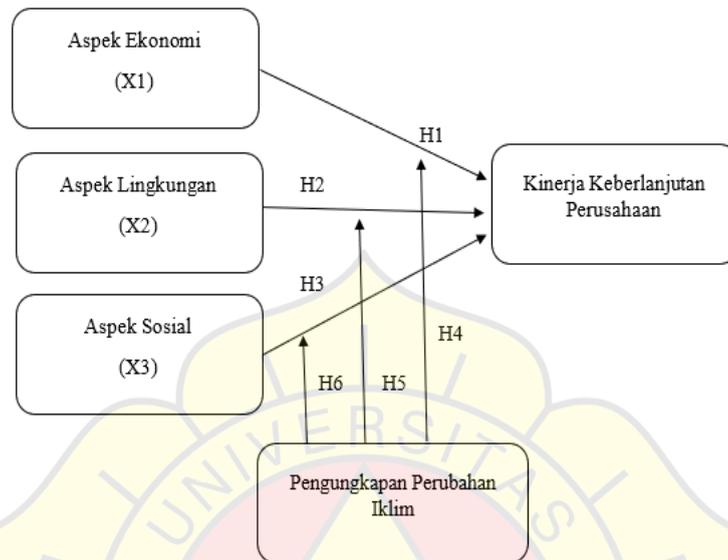
Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis. Selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.9 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Saat ini kesadaran masyarakat terhadap produk yang merusak lingkungan yang menyebabkan peluang untuk perusahaan mengungkapkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) terhadap aspek ekonomi, dimana perusahaan didorong untuk menghasilkan produk yang ramah dan peduli terhadap lingkungan dan sosial. Sehingga produk yang dihasilkan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian (Vivi et al., 2022) pengungkapan terhadap aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Ketika suatu produk atau jasa yang diberikan perusahaan diterima dengan baik oleh masyarakat dapat meningkatkan citra perusahaan dan menjadi pusat perhatian dari pemangku kepentingan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut akan meningkatkan sumber modal yang didapat dari pemangku kepentingan (investor) dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. Menurut (Septiana, 2019) bahwa semakin banyak item yang diungkapkan dalam aspek ekonomi suatu perusahaan maka semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh dari perusahaan tersebut. Artinya dengan menggabungkan informasi yang relevan dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dengan analisis mendalam, pemangku kepentingan dapat mengidentifikasi peluang investasi atau kemitraan yang memiliki potensi untuk memberikan keuntungan jangka panjang dengan risiko yang dikelola dengan baik. Dalam konteks bisnis yang berkelanjutan, keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial menjadi semakin penting dan dengan adanya laporan keberlanjutan dapat membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Pentingnya informasi yang dimuat dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) bagi pemangku kepentingan (investor) untuk mengidentifikasi perkembangan dan kinerja dari perusahaan tersebut. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Hidayah & Kartikadevi, 2021) bahwa pengungkapan terhadap aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang menerbitkan *sustainability report* periode 2017-2018. Bahwa semakin besar indeks dalam

pengungkapan aspek ekonomi maka semakin tinggi kinerja keuangan suatu perusahaan. Artinya semakin banyak aspek ekonomi yang diungkapkan maka akan semakin tingginya profitabilitas suatu perusahaan untuk satu tahun yang akan datang. Hal ini dikarenakan dari pengungkapan tersebut akan memberikan informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan perusahaan terkait dengan adanya permasalahan ekonomi dan dengan adanya Pengungkapan aspek ekonomi dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan bagaimana sebuah perusahaan berperan dalam perkembangan suatu perusahaan. Maka dari informasi yang didapat dari pengungkapan aspek ekonomi tersebut dapat di jadikannya sebuah keputusan seperti melakukan promosi sehingga dapat meningkatkan minat konsumen terhadap perusahaan. Hal ini diperkuat oleh peneliti (Sejati & Prastiwi, 2015) mengemukakan bahwa dengan adanya kepercayaan pemangku kepentingan dan produktivitas yang berkualitas akan akan berdampak pada keuntungan perusahaan dengan demikian kinerja keberlanjutan perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian yang sama juga ditemukan oleh (Eriyanti, 2022) menemukan bahwa pengungkapan terhadap aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan non keuangan yang terdaftar pada indeks periode 2017-2019. Artinya dengan adanya informasi yang tercantum dalam laporan keberlanjutan dimensi ekonomi dapat meyakinkan potensi sumber daya modal yang kompetitif dengan tingkat risiko yang rendah pada stakeholder dan dapat meningkatkan transparansi perusahaan yang berdampak pada peningkatan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Hal ini diperkuat oleh (Ernst & Young, 2013) bahwa investor lebih memilih untuk berinvestasi di

perusahaan yang transparan dalam hal keakuratan peramalan dan analisis, serta informasi yang diberikan memiliki risiko yang lebih rendah.

Adapun penelitian yang bertentangan yang dilakukan oleh (Anabella & Siregar, 2022) yang menemukan bahwa pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap aspek ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pengungkapan sustainability report aspek ekonomi belum dianggap sebagai pengungkapan untuk memecahkan suatu permasalahan pada kinerja perusahaan, khususnya pada sektor pertambangan, sektor pertanian, dan sub sektor energi. Selain itu, pengambilan keputusan terkait dengan ekonomi oleh stakeholders (investor maupun konsumen) masih sangat berfokus kepada rasio keuangan, harga saham, serta volume of sales, dimana pengungkapan tersebut tidak dicantumkan dalam Pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi. Pengungkapan yang tertera dalam *sustainability report* aspek ekonomi lebih terarah kepada dampak perusahaan terhadap perekonomian misalnya korupsi, dan bantuan finansial dari pemerintah. Hal ini didukung oleh penelitian (Asuquo et al., 2018) menunjukkan bahwa pengaruh negatif terhadap pelaporan keberlanjutan pada perusahaan bir yang terpilih di Nigeria periode 2012-2016. Bahwa aspek ekonomi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Artinya kinerja perusahaan hanya bergantung pada volume penjualan dan mengutamakan keuntungan dibandingkan dengan harus mengungkapkan aspek ekonomi yang nanti akan mengeluarkan uang banyak untuk membuat laporan keberlanjutan tersebut. Dengan demikian maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2.10.2 Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Pengungkapan aspek lingkungan menjadi hal yang sangat efektif untuk menunjukkan eksistensi dan partisipasi perusahaan dalam mengatasi masalah lingkungan (Vivi et al., 2022). Pengungkapan aspek lingkungan sebagai kumpulan informasi yang berkaitan dengan kegiatan pengelolaan lingkungan oleh perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan. Dengan adanya pengungkapan aspek lingkungan akan memperoleh hubungan baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya. Perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang nanti akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui peningkatan investasi.

Pada penelitian (Haninun et al., 2018) menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Artinya dalam pengungkapan aspek lingkungan dapat memberikan bukti bahwa proses produksi perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga untuk memperhatikan lingkungan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan yang berdampak meningkatkan citra yang baik dan menjaga hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan. Dengan adanya kepercayaan pemangku kepentingan dan mendapatkan citra di masyarakat sekitar akan memberikan keuntungan melalui peningkatan nilai perusahaan dan peningkatan investasi yang menarik banyak investor yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan

yang semakin baik. Dalam penelitian (Evana, 2017) menemukan bahwa pengaruh pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perseroan terbatas yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2015. Ketika suatu perusahaan mengungkapkan aspek lingkungan maka perusahaan tersebut bertanggungjawab terhadap lingkungan di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, Pengungkapan aspek lingkungan dan tanggung jawab perusahaan terhadap aspek lingkungan akan berpengaruh terhadap masyarakat sekitar maka dari itu hal ini didukung oleh teori legitimasi, dimana perusahaan berusaha untuk menjalankan usahanya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Memperhatikan pengungkapan aspek lingkungan akan berpengaruh baik terhadap reputasi perusahaan, yang akan meningkatkan daya Tarik perusahaan terhadap investor untuk menanamkan modalnya. Artinya dengan adanya pengungkapan aspek lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah dan apabila perusahaan tersebut didukung oleh masyarakat sekitar maka akan berdampak baik bagi perusahaan dan bagi keberlangsungan perusahaan tersebut dan diikuti dengan adanya peningkatan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maskat, 2018) bahwa pengaruh aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2016. Artinya pengungkapan aspek lingkungan tujuannya untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pemangku kepentingan tentang tingkat pelestarian lingkungan. Artinya diperlukannya pengungkapan laporan keberlanjutan aspek lingkungan untuk

menjawab tuntutan dari stakeholder untuk mengetahui kinerja perusahaan yang peduli akan lingkungan yang akan berdampak positif terhadap pendanaan bagi perusahaan. Hal ini didukung oleh Zen dan Abdulrahman (2019) membuktikan bahwa pengungkapan aspek ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Artinya dengan terpenuhinya indeks atau indikator pengungkapan aspek lingkungan akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Seiring berjalannya waktu, tuntutan dari para pemangku kepentingan terhadap isu lingkungan membuat perusahaan mulai memperhatikan pembangunan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pemangku kepentingan harus mengungkapkan aspek lingkungan ketika perusahaan membuat kebijakan ataupun mengambil keputusan yang akan mereka ambil.

Pada penelitian (Ghazali & Zulmaita, 2020) tidak sejalan dengan penemuan penelitian Zen dan Abdulrahman (2019), Maskat (2018), Einde Evana (2020) dan Haninun *et al.*, (2018) mereka menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018 – 2021. Hal tersebut diakibatkan karena minimnya pengetahuan untuk memahami pengungkapan aspek lingkungan yang kompleks pada negara Indonesia yang tergolong masih berkembang dalam menerapkan ESG dan rendahnya pengungkapan aspek lingkungan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan sektor infrastruktur saat ini belum bisa menerapkan konsep keberlanjutan secara keseluruhan pada kenyataannya pengungkapan aspek lingkungan ini layak untuk menjadikan sebagai salah satu

faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Aspek lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.10.3 Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja

Keberlanjutan Perusahaan

Pengungkapan sustainability aspek sosial menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan insitusi sosial lainnya. Dimensi sosial dibagi dalam empat aspek yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggung jawab atas produk dan tenaga kerja dan pekerja. Pengungkapan pelaksanaan tanggung jawab sosial kepada tenaga kerja juga direspon positif oleh para pemangku kepentingan yang tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan dan menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Ernst & Young, 2013). Oleh karena itu pengungkapan laporan berkelanjutan dalam dimensi sosial penting dan berpengaruh terhadap kinerja keuangan organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian (Hardiningsih et al., 2020) Bahwa pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Artinya semakin tinggi pengungkapan skor aspek sosial dalam laporan keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan di tahun yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial terbukti memberikan informasi positif tentang praktek – praktek yang dilakukan oleh perusahaan terkait ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, produk, dan masalah sosial

lainnya. Namun, informasi dalam laporan keberlanjutan berfungsi sebagai satu kesatuan dari media promosi untuk masyarakat sehingga sikap positif masyarakat terhadap perusahaan akan lebih baik. Keadaan ini berdampak pada peningkatan kinerja dan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dan adanya pengungkapan aspek sosial dapat meningkatkan kesejahteraan karyawan. Pendapat ini juga di perkuat oleh (Sejati & Prastiwi, 2015) bahwa pengungkapan aspek sosial mempengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang bagaimana perusahaan memperlakukan karyawan dan sumber daya di sekitarnya. Oleh karena itu, pengungkapan aspek sosial sangat penting untuk dilakukan karena mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Hasil penelitian yang sama ditemukan oleh (Umar et al., 2021) dan Wulan et al (2022). Mengemukakan bahwa pengungkapan aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaannya pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Nigeria untuk periode 2009 – 2018. Artinya bahwa dengan adanya pengungkapan aspek sosial di perusahaan akan membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena di dalam laporan keberlanjutan pengungkapan aspek sosial menyangkut mengenai kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan seperti hak asasi manusia, hubungan dengan masyarakat sekitar yang sangat berdampak pada kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian (Hermundsdottir & Aspelund, 2022) dan Hussainey (2022) yang mengatakan bahwa dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, aspek lingkungan dan aspek sosial akan mempengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan tersebut dan berdasarkan penelitian ini hermundsdotti menemukan temuan yang mendukung hipotesis

mereka yang menyarankan untuk perusahaan yang melaporkan keberlanjutan dan menaati kepatuhan secara tidak langsung mereka memahami konsep keberlanjutan yang berarti nantinya mereka dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, pencegahan kerusakan lingkungan, dan koeksistensi dalam hubungan yang saling menguntungkan dengan alam.

Hasil yang di temukan oleh (Laila, 2022) bertolak belakang dengan hasil yang ditemukan oleh Januarti et al (2020), Yahaya et al (2020), Wulan et al (2022), Hermundsottir (2022) dan Hussainey (2022). Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh Laila ditemukannya bahwa pengungkapan aspek sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya menunjukkan bahwa kinerja sosial tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik karena pemnagku kepentingan tidak menghargai apa yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk memecahkan masalah sosial atau mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Sehingga diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Aspek sosial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

2.10.4 Pengungkapan Perubahan Iklim Memoderasi Pengaruh Pengungkapan

Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Perubahan iklim merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh aspek ekonomi global saat ini, dan secara signifikan berdampak pada valuasi aset keuangan global dan stabilitas sistem keuangan. Seluruh dunia telah mengidentifikasi upaya mitigasi perubahan iklim untuk membangun komitmen untuk mengurangi emisi dan menggunakan teknologi canggih untuk membatasi emisi gas rumah kaca (Peña et al., 2021). Adapun isu-isu yang muncul dan

diperdebatkan mengenai strategi bagaimana menciptakan dan mempertahankan nilai bagi semua pemangku kepentingan, serta peluang terkait dengan adanya transisi optimal ke ekonomi rendah karbon (Brunelli et al., 2020). Selain itu pemerintah juga membuat regulasi untuk mengurangi dampak perubahan iklim yaitu dengan penerapan pajak karbon. Pengenaan pungutan atas karbon dalam bentuk pajak atau cukai telah banyak dilakukan oleh berbagai negara sebagai bentuk kekhawatiran dengan terjadinya perubahan iklim sebagai dampak dari semakin banyaknya emisi karbon yang berefek pada gas rumah kaca. Menurut kementerian keuangan (2021) pajak karbon hadir dari adanya Undang - Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP) dengan ditambahkan sederet kebijakan fiskal yang dimanfaatkan sebagai alat pengendali perubahan iklim. Menurut (Malihah, 2022) bahwa masyarakat masih minimnya pengetahuan mengenai isu perubahan iklim dan dampaknya, walaupun perubahan iklim tersebut sangat berdampak pada aktivitas keseharian bahkan pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat menjadi terganggu. oleh karena itu upaya untuk mengatasi perubahan iklim dan pembangunan ekonomi berkelanjutan tentunya bermanfaat untuk generasi sekarang dan generasi di masa yang akan datang. Meskipun kegiatan produksi industri pertambangan melibatkan aktivitas pertambangan di udara terbuka dan sebagian besar infrastruktur tambang tidak dirancang dengan mempertimbangkan perubahan iklim. Dengan adanya intensitas dan frekuensi perubahan iklim ekstrim dapat membawa kerusakan pada konstruksi industri pertambangan (Pearce, 2019).

Risiko terjadinya perubahan iklim mempengaruhi kinerja perusahaan secara langsung maupun tidak langsung. Dampak adanya curah hujan yang ekstrem menyebabkan terjadinya banjir yang dapat menghambat aktivitas pertambangan dan transportasi di industri pertambangan sehingga berdampak pada penurunan kinerja perusahaan (Huang et al, 2020). Dengan demikian maka diturunkan hipotesis sebagai berikut: H4: Pengungkapan Perubahan Iklim Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Aspek Ekonomi Terhadap Kinerja Perusahaan

2.10.5 Perubahan Iklim Memoderasi Pengaruh Pengungkapan

Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Keberlanjutan Perusahaan

Perubahan iklim mempengaruhi lingkungan, kesehatan masyarakat, bahkan pelaku industri dan pengusaha ikut merasakan dampaknya tersebut. Dampak dari adanya perubahan iklim pada bisnis telah menyebabkan manajer untuk beradaptasi dengan peraturan lingkungan yang berkembang dan tekanan pasar yang dihasilkan menuju keputusan bisnis rendah karbon. Hal ini telah mendorong banyak perusahaan untuk melakukan investasi skala besar untuk mitigasi perubahan iklim (Galeone et al., 2023). Dari adanya tekanan dari peraturan dan lingkungan alam dilengkapi dengan peningkatan harapan dari pemangku kepentingan, seperti konsumen dan pasar yang menuntut tindakan mitigasi perubahan iklim dengan imbalan pembelian barang dan jasa, investasi modal atau kerjasama. Perusahaan yang mempertimbangkan pasar melalui adanya keterlibatan pemangku kepentingan dapat meningkatkan reputasi perusahaan mereka dan menghasilkan keunggulan yang kompetitif (teori legitimasi).

Dalam upaya pengembangan suatu wilayah pemerintah juga harus mempertimbangkan pengembangan wilayah yang berkelanjutan baik aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Purba et al., 2020). Menurut Amelia dan Sudiby (2023) diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan untuk mengurangi perubahan iklim tidak hanya berkaitan dengan operasi untuk kepentingan diri sendiri, tetapi harus memperhatikan sisi lain seperti pemegang saham, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah dan pihak lain. Dari hal tersebut perusahaan dapat memberikan citra yang baik kepada pemangku kepentingannya dan dapat bekerja sama dengan masyarakat. Adanya kegiatan penambangan terutama berupa kontruksi terbuka dan kontruksi stope bawah tanah secara tidak langsung akan mengalami perubahan kondisi alam yang disebabkan oleh perubahan iklim secara langsung akan berdampak pada lingkungan kerja dan kegiatan operasi. Maka dari itu industri pertambangan merupakan sasaran utama dari kebijakan lingkungan, yang memaksa perusahaan pertambangan untuk meluncurkan transisi rendah karbon. Sehingga diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Pengungkapan Perubahan Iklim Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Aspek Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

2.10.6 Pengungkapan Perubahan Iklim Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Keberlanjutan Kinerja Perusahaan

Isu perubahan iklim sudah hangat dibicarakan mengingat dampaknya yang serius pada berbagai aspek kehidupan terutama kesehatan. Perubahan iklim harus ditangani dalam konteks pembangunan berkelanjutan tanpa mengorbankan tujuan

sosial dan ekonomi karena saling terikat dan tidak terpisahkan. Perubahan iklim merupakan akibat adanya pemanasan global yang memberikan dampak negatif pada aktivitas kehidupan masyarakat. Dampak dari perubahan iklim antara lain kenaikan suhu permukaan laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan gelombang besar. Pemenuhan kebutuhan hidup terkait kehidupan sosial dan ekonominya yang bergantung pada mata pencaharian yang sangat erat dengan kondisi alam yang tidak menentu dan sulit ditebak (Ulfa, 2018). Perubahan iklim telah menimbulkan dampak besar bagi banyak negara dan bagi masyarakat yang akan berdampak pada aspek sosial seperti kesehatan buruk, kekurangan pangan, perubahan sosial, buruknya lingkungan dan kehilangan keanekaragaman hayati. Adanya dampak yang disebabkan oleh perubahan iklim tersebut dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar dan memberi dampak besar pada tatanan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018). Upaya untuk menemukan solusi bersama untuk tantangan utama seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan krisis kesehatan (Beardsworth, R.2020). Hal ini telah mendorong banyak perusahaan untuk melakukan investasi skala besar untuk mitigasi perubahan iklim. Peran Lembaga pelatihan dan dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan hal yang harus dilakukan dimana setiap orang diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mempromosikan beberapa point penting terkait pembangunan keberlanjutan, gaya hidup berkelanjutan, hak asasi manusia dan kesetaraan gender. Untuk mengatasi perubahan iklim dan dampaknya ada 3 taget utama yang dilakukan yaitu 1) menguatkan daya tahan dan kapasitas individu dan Lembaga dalam melakukan

adaptasi terhadap bahaya yang berkaitan dengan iklim dan bencana alam, 2) mengintegrasikan ukuran – ukuran perusahaan iklim dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional, 3) memperbaiki pendidikan, penyadaran, kapasitas manusia dan institusi terhadap mitigasi perubahan iklim, adaptasi pengurangan dampak dan peringatan sejak dini. Hal tersebut selaras dengan (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018) yang menyatakan bahwa aksi iklim merupakan usaha yang harus ditingkatkan untuk mengurangi emisi gas dan memperkuat daya tahan dan kemampuan adaptif kita terhadap perubahan yang terjadi. Dengan adanya program pelatihan yang diberikan perusahaan dapat memberikan penyadaran dan peningkatan kapasitas aparatur sipil negara dan masyarakat terkait perubahan iklim dan aksi iklim. Maka disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan dan program terkait dengan perubahan iklim dapat mencegah terjadinya kerugian besar seperti kerusakan kontruksi dan aset terlantar yang berkaitan dengan aktivitas pertambangan. Dengan demikian maka diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H6: Pengungkapan Perubahan Iklim Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Aspek Sosial Terhadap Kinerja Perusahaan